BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek penelitian untuk skripsi ini adalah Stasiun Televisi Republik Indonesia Jawa Barat yang terletak di Jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 40236.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai sejarah singkat Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Jawa Barat.

3.1.1.1. Sejarah TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah

mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas :

1. Penyediaan tanah
2. Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
3. Serta fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas
b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van
c. Pembebasan tanah
d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987.

TVRI Jawa Barat berdiri pada tanggal 11 Maret 1987, di jalan Cibaduyut Raya No. 269 Bandung 40236. Luas lokasi 47.627 m2. Jangkauan siaran 35.862 km. Kekuatan transmisi antara 1 sampai dengan 10.000 watt TVRI menjadi unit pelaksanaan teknis DEPPEN RI hingga 1999 TVRI berubah status menjadi

perusahaan jawatan perjan berdasarkan PP nomor: 36 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 tentang pendirian perusahaan jawatan televisi RI.

Bangunan terdiri atas gedung studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan master plan (rencana induk bangunan).
2. Tahap kedua berlangsung antara tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan AC Central sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negara Inggris.
3. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; membangun menara setinggi 54 meter dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.

4. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; Pembangunan Studio Rekaman Suara seluas 900 meter persegi dan Gedung Serba Guna seluas 340 meter persegi.

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari :

a. Dana pemerintah (APBD)
b. Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US$ 19 Juta berupa peralatan elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras)
c. Biaya berasal dari swadaya masyarakat

Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya “Supersemar” pada tanggal sebelas maret yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini

komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Oleh karena itu mata acara siaran ke arah itu dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Mata acara pagelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar&Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

a. TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.
b. TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur.
c. TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.
d. TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Tahun 2003 Nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang.

TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Saat ini TVRI Jawa Barat didukung oleh 18 (delapan belas) satuan transmisi yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten yaitu:

1. Transmisi Bandung berlokasi di Bandung
2. Transmisi Panyandakan berlokasi di Cimahi
3. Transmisi Gn. Nagrak berlokasi di Tangkuban perahu
4. Transmisi Gn. Malang berlokasi di Ciater Subang
5. Transmisi Cikuray berlokasi di Garut
6. Transmisi Cirebon berlokasi di Cirebon
7. Transmisi bukit nyampai berlokasi di Sumedang
8. Transmisi pasir sumbul berlokasi di Puncak Pass
9. Transmisi Pasir Pogor berlokasi di Sukabumi
10. Transmisi Gn. Walad berlokasi di Sukabumi
11. Transmisi Kuningan berlokasi di Kuningan
12. Transmisi Ciamis berlokasi di Ciamis

13. Transmisi Puncak Surangga berlokasi di Surade, Sukabumi
14. Transmisi Pasir Koja berlokasi di Tasikmalaya
15. Transmisi Bayah berlokasi di Bayah
16. Transmisi Gn Tela berlokasi di daerah Bogor
17. Transmisi Pandeglang berlokasi di Pandeglang
18. Transmisi Gn Nagrak berlokasi di Lembang, Bandung Utara

Tahun 2002 status kelembagaan TVRI berubah menjadi perusahaan perseroan (persero) berdasarkan PP no. 9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perusahaan jawatan televisi RI menjadi perusahaan perseroan (persero) tahun 2005 status TVRI kelembagaan TVRI berubah menjadi lembaga penyiaran publik televisi republik Indonesia PP No.13 tahun 2005.

TVRI Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh 1 statsiun di Bandung dan 18 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Hingga saat ini sudah 21 tahun TVRI Jawa Barat mengudara selama waktu siar 5 jam perhari dan didukung oleh sumber daya manusia yang berpengalaman di bidang penyiaran.

Dengan motto TVRI Jawa Barat “sobat urang sarerea” diharapkan masyarakat Jawa Barat yang berjumlah 41 juta jiwa merasa turut memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

3.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

TVRI mempunyai visi dan misi yang berbeda dari TV lain karena TVRI sebagai pelopor sebuah TV di Indonesia ini dan mempunyai ciri dan karakter tersendiri seperti yang di bawah ini :

3.1.2.1. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam angka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

3.1.2.2. Misi

Adapun Misi dari TVRI Jawa Barat yaitu sebagai berikut :

a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media *control social* yang dinamis.
b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan

mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.

d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.

3.1.2.3. Motto

Selain memiliki visi dan misi TVRI juga memiliki suatu motto yaitu:

“Menjalin Persatuan dan Kesatuan” Yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa yang makin cedas, sejahtera dan maju.

Selain motto tersebut masih ada satu motto lagi yang menggunakan bahasa daerah Sunda, yaitu “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea”.

3.1.2.4. Logo

TVRI Jawa Barat memiliki Loggo sebagaimana tertera pada gambar 3.1 :

Gambar.3.1

Logo TVRI Jawa Barat

(Sumber : Wikipedia.or)

Secara simbolis bentuk logo di atas menggambarkan layanan public yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis , dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai TV publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat social untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan terakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf "P" yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

1. 'P' sebagai huruf awal dari kata public yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. 'P' sebagai huruf awal dari kata perubahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. 'P' sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis atu cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. 'P' sebagai huruf awal dari kata pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran public yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. 'P' sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

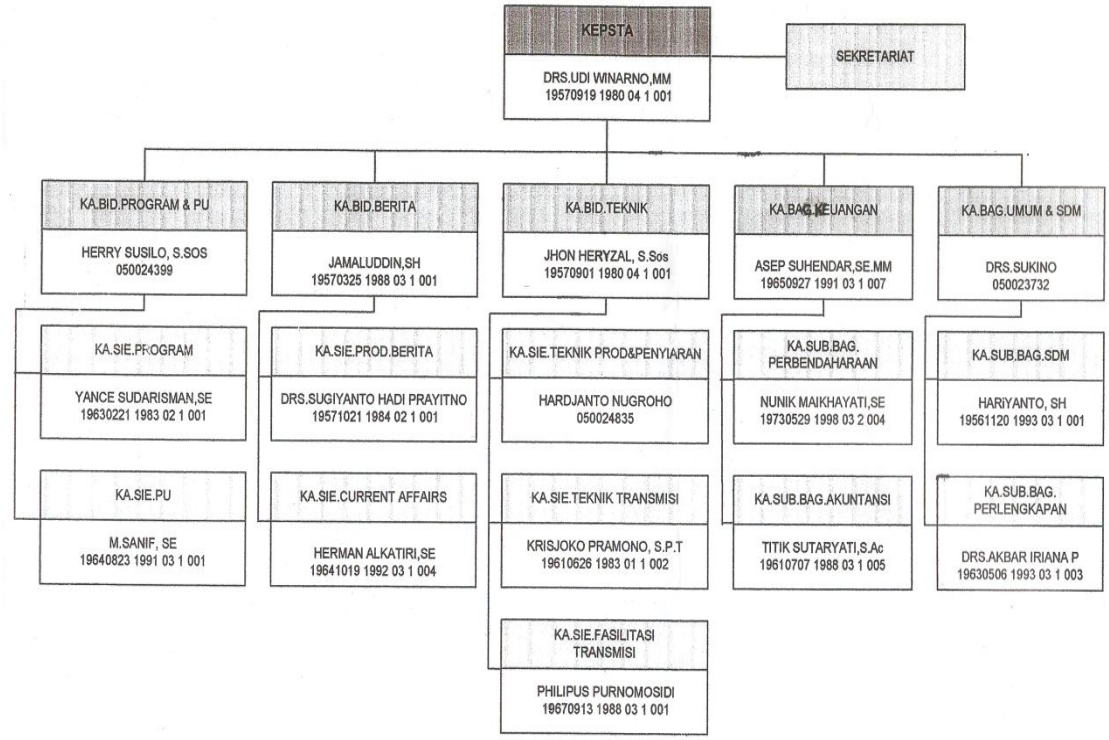
Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informative dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju kearah yang lebih sempurna.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

TVRI Jawa Barat mempunyai struktur organisasi yang melingkupi tugas-tugas di dalam perusahaan seperti di bawah ini :

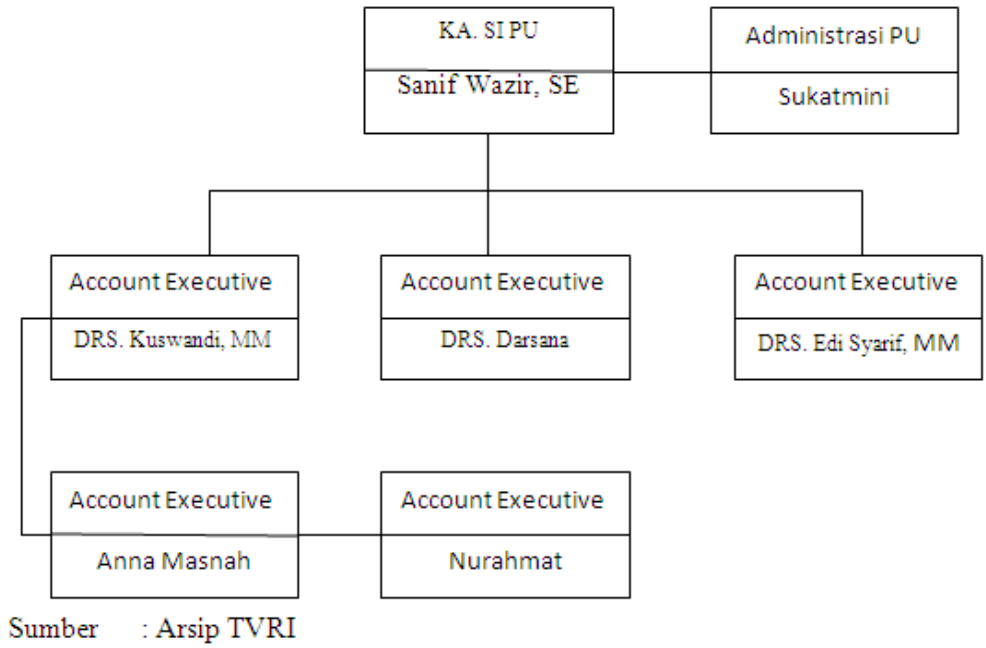


Gambar 3.2

Struktur Organisasi TVRI Jawa Barat

(Sumber : Peraturan Dewan Direksi)

Dan berikut adalah struktur divisi pengembangan usaha (marketing) :



Sumber : Arsip TVRI

Gambar 3.3

Sruktur Divisi Pengembangan Usaha (Marketing)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Satuan kerja program dan pengembangan usaha memiliki tugas, untuk membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang promosi, pemasaran dan pengembangannya. Membantu TVRI Bandung melakukan tugas di bidang penyusunan program siaran dan pengembangannya. Sehingga TVRI Bandung dapat melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas promosi, pemasaran, dan penyusunan program. Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada Manajer

TVRI Bandung. Serta dapat mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada manajer TVRI Bandung.

A. Bagian Administrasi bertugas sebagai berikut :

1. Menerima surat-surat dari internal perjan TVRI dan dari luar TVRI.
2. Mengurus persiapan surat keluar atau masuk.
3. Mengkonsep surat balasan dan membuat copy data yang dibutuhkan.
4. Melaksanakan tugas pengetikan rutin, fotokopi dan distribusi surat-surat, kaset dan barang-barang yang berkaitan dengan administrasi kantor.
5. Mencatat berita atau informasi lewat telepon atau lewat perorangan yang diterima dan menyampaikan kepada atasan.
6. Mengkoordinasikan persiapan dan mempersiapkan pertemuan dengan instansi-instansi yang lain dan unit kerja internal Perjan TVRI serta menjadi notulis dalam pertemuan yang dimaksud.
7. Membuat jadwal kerja mingguan.
8. Mengawasi keamanan dan kebersihan lingkungan kerja.

B. Bagian Account Executive bertugas sebagai berikut :

1. Mengkaji dan mengevaluasi proposal program acara yang diajukan baik oleh satuan kerja produksi dan kreativitas maupun oleh pihak kedua atau pihak ketiga, khususnya mengenai jenis acara, desain produksi serta rekapitulasi rencana biaya produksi dan penyiaran.
2. Menerima, mencatat, dan merespon penawaran atau pemesanan penyiaran spot iklan, spot promo, *public service announcement* atau spot layanan masyarakat dan imbal jasa siaran kepada sponsor atau mitra kerja sama.
3. Mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan produksi program-program acara hasil kerja sama, spot iklan, spot promo, *public service announcement* atau spot layanan masyarakat dan imbal jasa siaran kepada sponsor atau mitra kerjasama, yang pembuatannya dilakukan oleh TVRI, sesuai dengan kesepakatan antara TVRI dan klien atau sponsor kerja sama.
4. Menginventarisasi dan memperhatikan kepentingan mitra kerjasama dan mengkonpensasi yang diberikan kepada mitra kerja sama, serta mengkoordinasikannya dengan satuan kerja produksi dan kreativitas atau satuan kerja siaran.

5. Memantau, menganalisa dan membuat laporan tertulis bulanan mengenai kecenderungan pemasaran, kecenderungan periklanan, pengumpulan iuran penyiaran serta efektivitas penerapan strategi promosi dan penjualan.
6. Mengkoordinasikan, memantau, menganalisa dan membuat laporan tertulis bulanan seluruh aktivitas *traffic* atau *continuity supervisor*.
7. Mengkalkulasi, membuat rekapitulasi dan laporan tertulis bulanan mengenai *cash flow* hasil kerja sama siaran dan non siaran.

3.2. Metode Penelitian

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode pendekatan dan pengembangan sistem.

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak menjelaskan atau mencari hubungan dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2001:145).

Studi Kasus menghimpun dan menganalisis berdasarkan satu kasus tertentu**.**

Adapun unit analisisnya yaitu :

1. Analisis sistem
2. Analisis prosedur
3. Analisis aliran data
4. Analisis dokumen

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan akses internet.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer untuk penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

1. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan.
2. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan pejabat perusahaan yang terkait langsung dengan objek penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem informasi yang sedang berjalan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder meliputi struktur organisasi, infrastruktur TI, gambaran sistem informasi penerimaan siswa baru, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh melalui:

1. Studi dokumentasi

   Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data-data sekunder yang dibutuhkan dalam melakukan tata kelola TI yang ada.

2. Akses internet

   Akses internet digunakan untuk mencari data-data pendukung dari berbagai buku, ebook, maupun jurnal-jurnal yang disediakan di internet.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini :

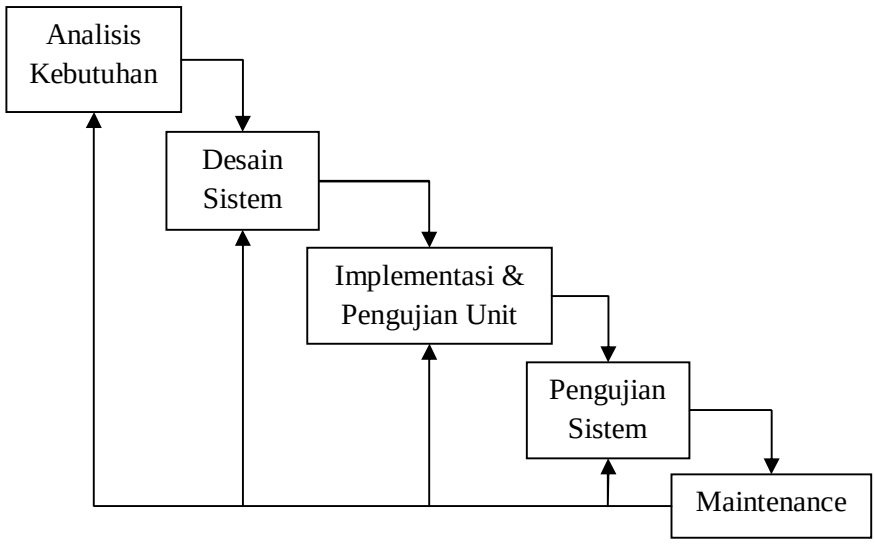
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan yaitu metode pendekatan terstruktur. Agus Mulyanto dalam bukunya Sistem Informasi Konsep & Aplikasi menjelaskan bahwa menurut Sommerville, 2001 “ Metode terstruktur mancakup model proses perancangan, notasi untuk mempresentasikan desain tersebut, format laporan, aturan, dan panduan perancangan”.

Untuk menguraikan suatu sistem menjadi beberapa modul tersebut dikenal dengan istilah perangkat pemodelan. Perangkat pemodelan merupakan suatu model atau alat bantu yang digunakan untuk memecah suatu sistem menjadi beberapa bagian yang dapat diatur dan mengomunikasikan ciri konseptual dan fungsional.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu model waterfall. Agus Mulyanto di dalam bukunya Sistem Informasi Konsep & Aplikasi menjelaskan bahwa menurut Sommerville fase-fase model Waterfall sebagai berikut :



Gambar 3.4

Fase metode pengembangan waterfall

(Sumber : Agus Mulyanto. Sistem Informasi Konsep & Aplikasi.)

Pada Fase analisis kebutuhan ini, seorang analis sistem mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem yang dikembangkan. Pada fase ini harus dikerjakan secara lengkap sehingga akan menghasilkan desain yang lengkap. Biasanya kualitas informasi yang didapat dari fase analisis kebutuhan atau analisis sistem sangat memengaruhi kualitas sistem yang dikembangkan.

Setelah kebutuhan dikumpulkan secara lengkap, informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut diubah kedalam struktur data dengan menggunakan beberapa alat seperti DFD (*Data Flow Diagram*), ERD (*Entity Relationship Diagram*).

Kemudian pada fase imlementasi, desain sistem diterjemahkan kedalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Kemudian dilakukan pengujian terhadap unit-unit yang dihasilkan.

Pada fase pengujian sistem, unit-unit tersebut disatukan dan dilakukan pengujian secara keseluruhan. Kemudian dilakukan pengoperasian sistem pada lingkungan yang sebenarnya dan dilakukan perawatan atau pemeliharaan terhadap sistem tersebut.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Berikut adalah alat bantu analisis dan perancangan yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Flowmap* adalah campuran peta dan flow chart, yang menunjukkan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah paket dalam jaringan. Flowmap menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.
2. Diagram Kontek, yaitu diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat.
3. Diagram Alir Data atau DFD (*Data Flow Diagram*), yaitu perangkat pemodelan yang digunakan untuk menunjukkan aliran data di dalam sistem.
4. Kamus Data (*Data Dictionary*), yaitu perangkat pemodelan yang menunjukkan definisi elemen data di dalam sebuah sistem.

5. Perancangan Basis Data

   a. Normalisasi diartikan sebagai suatu teknik yang menstrukturkan/ memecah/ mendekomposisi data dalam cara-cara tertentu untuk mencegah timbulnya permasalahan pengolahan data dalam basis data. Permasalahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan (*anomallies*) yang terjadi akibat adanya kerangkapan data dalam relasi dan inefisiensi pengolahan.

   b. Tabel Relasi, yaitu perangkat pemodelan yang menunjukkan hubungan dari beberapa data di dalam penyimpanan data.

3.2.4. Pengujian Perangkat Lunak

Pengujian dilakukan dengan metode blackbox, karena dengan pengujian blackbox akan lebih mudah dan cepat untuk menguji fungsional perangkat lunak. Menurut Janner Simarmata (2010:316) dalam bukunya Rekayasa Perangkat Lunak klasifikasi black box testing adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Fungsional (*functional testing*)

   Pengujian dilakukan dalam bentuk tertulis untuk memeriksa apakah aplikasi berjalan seperti yang diharapkan. Pengujian fungsional

meliputi seberapa baik sistem melaksanakan fungsinya, termasuk perintah-perintah pengguna, manipulasi data, pencarian dan proses bisnis, pengguna layar, dan integrasi.

2. Pengujian Tegangan (*stress testing*)

   Pengujian tegangan berkaitan dengan kualitas aplikasi didalam lingkungan.

3. Pengujian Beban (*load testing*)

   Pada pengujian beban, aplikasi akan diuji dengan beban berat atau masukan, seperti yang terjadi pada pengujian situs web, untuk mengetahui apakah aplikasi/situs gagal atau kinerjanya menurun.

4. Pengujian Khusus (*ad-hoc testing*)

   Jenis pengujian ini dilakukan tanpa penciptaan rencana pengujian atau kasus pengujian. Salah satu penggunaan terbaik dari pengujian khusus adalah untuk penemuan. Pengujian ini membaca persyaratan atau spesifikasi (jika ada) jarang memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana sebuah program benar-benar bertindak, bahkan dokumentasi pengguna tidak menangkap *"look and feel"* dari sebuah program.

5. Pengujian Penyelidikan (*exploratory testing*)

   Pengujian penyelidikan mirip dengan pengujian khusus dan dilakukan untuk mempelajari/mencari aplikasi.

6. Pengujian usability (*usability testing*)

   Pengujian usabilitas adalah proses yang bekerja dengan pengguna akhir secara langsung maupun tidak langsung untuk menilai bagaimana pengguna merasakan paket perangkat lunak dan bagaimana mereka berinteraksi dengannya.

7. "Pengujian Asap" (*smoke testing*)

   Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah aplikasi tersebut sudah siap untuk pengujian yang lebih besar dan bekerja dengan baik tanpa cela sampai tingkat yang paling diharapkan.

8. Pengujian Pemulihan (*recovery testing*) pada dasarnya dilakukan untuk memeriksa seberapa cepat dan baiknya aplikasi bisa pulih terhadap semua jenis *crash* atau kegagalan hardware, masalah bencana, dan lain-lain.

9. Pengujian Volume (*volume testing*)

   Pengujian volume adalah pengujian sebuah sistem (baik perangkat keras dan perangkat lunak) untuk serangkaian pengujian dengan volume data yang diproses adalah sebjek dari pengujian.

10. Pengujian Domain (*domain testing*)

    Pengujian domain merupakan penjelasan yang paling sering menjelaskan teknik pengujian.

11. Pengujian Skenario(*scenario testing*)

    Pengujian skenario adalah pengujian yang realistis, kredibel dan memotivasi stakeholder, tantangan untuk program dan mempermudah penguji untuk melakukan evaluasi.

12. Pengujian Regresi (*regression testing*)

    Pengujian regresi adalah gaya pengujian yang berfokus pada pengujian ulang setelah ada perubahan. Pada pengujian regresi berorientasi risiko.

13. Penerimaan Pengguna (*user acceptance*)

    Pada jenis pengujian ini, perangkat lunak akan diserahkan kepada pengguna untuk mengetahui apakah perangkat lunak memenuhi harapan pengguna dan bekerja seperti yang diharapkan.

14. Pengujian Alfa (*alpha testing*)

    Pada jenis pengujian ini, pengguna akan diundang ke pusat pengembangan. Pengguna akan menggunakan aplikasi dan pengembang mencatat setiap masukan atau tindakan yang dilakukan oleh pengguna.

15. Pengujian Beta (*beta testing*)

    Pada jenis pengujian ini, perangkat lunak didistribusikan sebagai sebuah versi beta dengan pengguna yang menguji aplikasi disitus mereka. Pengecualian/cacat yang terjadi akan dilaporkan kepada pengembang.